

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai hasil pemetaan karakter siswa SDLB Cendono Dawe Kudus. SDLB Cendono Dawe Kudus memiliki lingkungan belajar berdasarkan keadaan geografis dataran tinggi yang beralamat di Jalan Madu No 1 Rt 05 Rw 01 Cendono Dawe Kudus 59353.



Gambar 4.1. Foto kondisi depan SDLB Cendono Dawe Kudus

SDLB Cendono Kudus memiliki 106 siswa dengan lima kategori ketunaan berupa tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme yang tersebar dalam beberapa rombongan belajar dan beberapa tingkat belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori ketunaan sesuai berdasar rombongan belajar dengan tingkatan kelas

Jenis Ketunaan	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Tunanetra	0	1	0	0	1	1	3
Tunarungu	1	1	1	1	0	1	5
Tunagrahita	1	1	1	1	1	1	6
Tunadaksa	1	1	1	1	1	1	6
Autis	1	0	1	0	0	0	2

Sumber: SDLB Cendono Dawe Kudus

Pemetaan karakteristik siswa SDLB Cendono Dawe Kudus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan lingkungan belajar masyarakatnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa yang berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosial dari perkembangan gerak anak-anak normal seperti pada umumnya, sehingga dengan kondisi tersebut memerlukan bantuan khusus dalam usahanya untuk mencapai tahap perkembangan gerak yang maksimal (Dwi, dkk, 2012: 226). Keterbatasan yang dimiliki siswa berkebutuhan khusus apabila dilatih memanfaatkan alam sekitar sebagai bekal hidup maka diharapkan tercipta masyarakat mandiri, memiliki mata pencaharian sesuai dengan potensi wilayahnya, menjadi masyarakat produktif, dan berguna bagi kehidupan sosial.

Menurut Hadi (2003: 84) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pemetaan karakter dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis ketunaan, lokasi tempat tinggal (lingkungan masyarakat), pekerjaan orang tua (lingkungan keluarga), dan kemampuan yang diambil dari sample beberapa kategori ketunaan di tingkatan kelas yang berbeda. Kategori tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan potensi, kemampuan dan kemandirian siswa SDLB Cendono Dawe Kudus. Berikut tabel penelusuran karakter siswa berdasarkan beberapa kategori tersebut:

Tabel 4.2 Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Lingkungan Belajar Masyarakat (Studi Kasus di SDLB Cendono Dawe Kudus)

No	Nama	Ketunaan	Lokasi Tempat Tinggal	Pekerjaan orang tua	Kemampuan
1	JDF	Tunarunguwicara	Lau Dawe	Swasta	Melukis
2	MZF	Tunarunguwicara	Purwosari	Swasta	Olahraga
3	FMK N	Tunarungu	Cendono Dawe	Swasta	Menari
4	AS	Tunagrahita	Nalumsari Jepara	Tani	Menyanyi
5	HUA	Tunagrahita	Dawe	Swasta	Menggambar
6	DRN	Tunagrahita	Gebog	Swasta	Menggambar
7	FN	Tunagrahita	Tanjungrejo	Swasta	Menyanyi
8	ML	Tunagrahita	Piji Dawe	Wiraswasta	Menyanyi, Mewarnai
9	MR	Tunagrahita	Rejosari Dawe	Swasta	Mewarnai
10	NM	Tunagrahita	Jurang Gebog	Swasta	Mewarnai
11	NL	Tunagrahita	Burikan	Swasta	

12	AHH	Tunagrahita	Besito Gebog	Tukang Bangunan	
13	AJ	Tunagrahita	Soco Dawe	Supir	
14	DDP	Tunagrahita	Kedungsari Gebog	Buruh Rokok	
15	FES	Tunagrahita	Cendono Dawe	Swasta	
16	RA	Tunagrahita	Margorejo Dawe	Tukang Bangunan	
17	YDF	Tunagrahita	Dawe	Tani	Mewarnai
18	ISN	Tunagrahita	Mlati Lor	Swasta	Menggambar, Mewarnai
19	FCP	Tunagrahita	Dersalam	Swasta	Menggambar, Menyanyi
20	MNY	Tunagrahita	Hadiwarno	Tani	Mencoret Dinding dan Buku
21	RAP	Tunagrahita	Tanjungrejo	Swasta	Melihat Gambar
22	MA	Tunagrahita	Piji Dawe	Swasta	Melihat Gambar
23	OC	Tunagrahita	Jurang Gebog	Swasta	Melihat Gambar
24	SAC	Tunagrahita	Kedungsari Gebog	Guru	Menyanyi, Mewarnai Gambar
25	OP	Tunagrahita	Karangmalang	Karyawan	
26	JMM	Tunagrahita	Ternadi Dawe	Swasta	Menyanyi
27	RDS	Tunagrahita	Karangebener Bae	Swasta	
28	MAS	Autis	Lau Dawe	Swasta	Melukis
29	MMH	Autis	Temulus	Swasta	
30	MS	Autis	Singocandi	Buruh	
31	DA	Tunanetra	Temulus Jekulo	Karyawan	Menyanyi
32	DI	Tunanetra	Jurang Gebog	Pedagang	Menyanyi
33	MRA	Tunarunguwicara	Karangmalang	Wiraswasta	Melukis

Sumber: Data Primer

Berdasarkan lokasi tempat tinggal siswa dari 33 siswa diketahui bahwa siswa berasal dari beberapa wilayah antara lain: Dawe, Bae, Gebog, Jekulo, Kota Kudus serta Jepara. Wilayah Dawe, Gebog, Bae dan Nalumsari Jepara merupakan wilayah dataran tinggi dengan mata pencaharian pertanian. Siswa yang berasal dari wilayah tersebut dengan beberapa kategori ketunaan dan tingkat pendidikan yang berbeda memiliki pengalaman sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Namun lingkungan tempat tinggal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap kemampuan dan minat siswa yang tidak sesuai dengan wilayah pertanian kemampuan di bidang pertanian.

Siswa yang berasal dari wilayah tersebut hanya memiliki pengalaman berdasarkan pengamatan mengenal wilayah persawahan, kebun, ladang dan sedikit aktivitas pertanian seperti mengenal kontur lahan pertanian, jenis tanaman pertanian, dan jenis pekerjaan di bidang pertanian. Pengalaman tersebut selain diketahui melalui pengamatan juga diketahui melalui bahan atau materi ajar yang

disampaikan oleh guru dalam pembelajaran mengenai sumber daya alam. Perkembangan jaman yang pesat dan berkurangnya lahan pertanian di dataran tinggi membuat penduduk sekitar merubah mata pencaharian dari petani menjadi swasta. Mengingat keterbatasan siswa dalam beberapa kategori ketunaan maka agak sulit untuk mendidik siswa memiliki keterampilan sesuai pekerjaan di lahan pertanian yang membutuhkan keterampilan menggunakan tenaga sehingga siswa berkebutuhan khusus tersebut sulit untuk mengerjakan pekerjaan pertanian.

Berikut akan dipaparkan tingkat keterbatasan siswa SDLB Cendono Kudus yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa:

Tabel 4.3 Tingkat keterbatasan siswa SDLB Cendono Kudus yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa

No	Kategori Ketunaan	Keterbatasan	Pelayanan Khusus	Kemampuan sesuai lingkungan belajar
1	Tunanetra	Penglihatan	Kebutaan menyeluruh mengandalkan rabaan, kebutaan sebagian diberi pertolongan dengan alat – alat khusus	Ketrampilan tangan, Rabaan, Suara, Kepekaan Intuisi
2	Tunarungu_wicara	Pendengaran diikuti dengan verbal atau wicara	Alat bantu dengar	Tenaga, Ketrampilan
3	Tunagrahita	Hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh di bawah rata-rata	Pendidikan layanan khusus	Tenaga
4	Tunadaksa	Kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang,sendi,otot)	Alat bantu gerak	Kemampuan berpikir, imajinasi
5	Autis	Anak yang memiliki potensi kecerdasan/intelegensi, kreatifitas dan tanggung jawab terhadap tugas (<i>task commitment</i>) diatas anak-anak seusianya	Pendidikan layanan khusus	Tenaga, Ketrampilan, Kemampuan berpikir, imajinasi

Sumber: Data Primer

Berbeda dengan siswa yang berasal dari wilayah Jekulo dan Kota Kudus yang merupakan wilayah industri, dagang, dan perkotaan serta cuaca dataran rendah yang panas. Siswa SDLB yang berasal dari wilayah tersebut memiliki kemampuan yang cukup dalam berdagang, menghasilkan barang dagangan, dan bekerja sebagai tenaga kasar. Wilayah perkotaan padat penduduk menjadikan siswa berkebutuhan khusus menyesuaikan diri membekali dirinya tidak dengan tenaga namun dengan keterampilan. Kemampuan berdagang biasa mereka peroleh lewat keluarga yang sehari-hari berdagang dan mereka diwajibkan membantu berdagang oleh orang tuanya. Demikian halnya dengan kemampuan menghasilkan barang dagangan, kewajiban membantu orang tua membekali kemampuan mereka kreatif menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai jual. Hal ini juga dikarenakan kategori ketunaan yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus memiliki kemampuan sesuai dengan lingkungan belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orang tua mempengaruhi penguasaan kemampuan siswa berkebutuhan khusus yang mandiri, mampu memiliki mata pencaharian sesuai dengan potensi wilayahnya kelak, menjadi masyarakat produktif, dan berguna bagi kehidupan sosial di wilayahnya.

Selain faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, terdapat faktor lain yaitu lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa SDLB Cendono Dawe Kudus. Pemanfaatan sumber dan media belajar berbasis lingkungan belajar masyarakat dalam proses pembelajaran siswa SDLB akan mempengaruhi kemampuan siswa SDLB. Kurikulum yang diberikan kepada siswa SDLB hampir sama dengan muatan yang diberikan kepada siswa normal. Namun kedalaman materi, analisis masalah, cara penyampaian informasi, sumber informasi lama penangkapan siswa berbeda dengan pengajaran pada siswa normal. Oleh karena itu aspek kognitif harus dibarengi dengan aspek afektif dan psikomotorik yang mengandalkan pengalaman siswa sesuai lingkungan belajarnya. Siswa tunanetra membutuhkan sumber dan media belajar rabaan, penciuman dengan sumber belajar yang dihadirkan. Siswa tunarungu membutuhkan sumber dan media belajar fisik yang mengedepankan penglihatan dan mimik wajah. Siswa tunagrahita membutuhkan pengalaman langsung. Siswa

tunadaksa membutuhkan stimulan imajinasi dan kemampuan pikir. Siswa autisme juga membutuhkan stimulan imajinasi dan kemampuan pikir sesuai dengan porsinya. Dengan demikian, pemanfaatan sumber dan media belajar berbasis lingkungan belajar masyarakat dalam proses pembelajaran siswa SDLB akan membentuk aspek kognitif, dan teraplikasi dalam kemampuan serta ketrampilan siswa di samping aspek bakat dan minat .



Gambar 4.2. Foto situasi dari proses belajar mengajar di SDLB Cendono Dawe Kudus

Pemetaan lingkungan belajar yang ada di alam sekitar akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa SDLB Cendono Dawe Kudus, terbukti dengan :

1. Lingkungan keluarga, membentuk kemampuan siswa sesuai dengan kebiasaan pekerja atau mata pencaharian keluarganya.
2. Lingkungan sekolah membentuk pengetahuan dan pengalaman siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosialnya.
3. Lingkungan masyarakat membentuk ketajaman pengamatan dan pengalaman siswa mengenai kehidupan sosial di wilayahnya.